

PENDAMPINGAN MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER MARINE ENTREPRENEUR SCHOOL(MES) BERBASIS INOVASI DAN KETERLIBATAN MASYARAKAT DI SMPN 4 PANARUKAN SATAP

MARINE ENTREPRENEUR SCHOOL (MES) EXTRACURRICULAR MANAGEMENT GUIDANCE BASED ON INNOVATION AND COMMUNITY INVOLVEMENT AT SMPN 4 PANARUKAN SATAP

**Ani Listriyana¹⁾, Nurul Amalia Silviyanti²⁾, Vidya Pratiwi³⁾,
Muhammad Yusuf Ibrahim⁴⁾**

^{1,2}Teknik Kelautan, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

³PGSD, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

⁴Ilmu Hukum, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

¹Email : ani.listriyana@unars.ac.id

Naskah diterima tanggal 26-11-2025, disetujui tanggal 29-12-2025, dipublikasikan tanggal 31-12-2025

Abstrak: Pengabdian ini menitikberatkan pada penguatan manajemen ekstrakurikuler Marine Entrepreneur School (MES) di SMPN 4 Panarukan SATAP dengan pendekatan inovasi pesisir dan keterlibatan masyarakat. MES memiliki dua pilar utama: Aksi Peduli (kepedulian lingkungan pesisir) dan Aksi Preneur (wirausaha berbasis sumber daya pesisir). Inovasi plasbut hybrid ecotech (PHET) sebagai teknologi ramah lingkungan telah diperkenalkan pada pengabdian sebelumnya; pada kegiatan ini fokus diarahkan pada manajemen ekskul agar program MES berjalan sistematis dan berkelanjutan. Metode pelaksanaan mencakup pendampingan struktur organisasi, penyusunan SOP, sosialisasi dengan masyarakat, serta refleksi dan perencanaan keberlanjutan. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman manajerial siswa dan guru, sinergi dengan ekskul Pramuka dan Jurnalistik, serta tumbuhnya kesadaran masyarakat terhadap potensi pemanfaatan limbah. Tindak lanjut penting dari program ini adalah ditetapkannya pengolahan plasbut paving block dengan alat PHET sebagai ko-kurikuler sekolah yang terintegrasi ke berbagai mata pelajaran, sehingga inovasi lingkungan tidak hanya berada pada ruang ekstrakurikuler, tetapi menjadi bagian operasional pembelajaran sekolah.

Kata kunci: manajemen ekstrakurikuler; MES; PHET; keterlibatan masyarakat; ko-kurikuler pesisir

Abstract: This community service program focuses on strengthening the management of the Marine Entrepreneur School (MES) extracurricular activity at SMPN 4 Panarukan SATAP through a coastal innovation approach and community engagement. MES is built on two main pillars: Aksi Peduli (coastal environmental awareness) and Aksi Preneur (entrepreneurship based on coastal resources). The Plasbut Hybrid Ecotech (PHET), an environmentally friendly technology, had been introduced in a previous program; in this activity, the emphasis is directed toward improving extracurricular management to ensure that MES operates systematically and sustainably. The implementation methods include organizational structure

mentoring, SOP development, community outreach, and reflection and sustainability planning. The results indicate improved managerial understanding among students and teachers, strengthened synergy with the Scout and Journalism extracurriculars, and increased community awareness of waste utilization potential. A key follow-up to this program is the formal adoption of plasbut paving block production using the PHET device as a school co-curricular activity integrated into various subjects, ensuring that environmental innovation does not remain solely within extracurricular spaces but becomes part of the school's operational learning process.

Keywords: *extracurricular management; MES; PHET; community engagement; coastal co-curricular program*

PENDAHULUAN

Sekolah di wilayah pesisir menghadapi persoalan lingkungan dan sosial-ekonomi, terutama masalah limbah plastik (Kurniawan et al., 2025). Studi lain menunjukkan adanya ancaman kerusakan pesisir di Situbondo yang memerlukan pelestarian terpadu (Purnomo et al., 2024). Di sisi lain, potensi ekonomi–misalnya produksi rengginang–menjadi modal bagi pembelajaran kewirausahaan siswa (Siswoyo et al., 2024).

Untuk menjawab tantangan dan peluang tersebut, SMPN 4 Panarukan SATAP mengembangkan ekstrakurikuler Marine Entrepreneur School (MES), yang mengombinasikan aksi peduli lingkungan dengan inovasi pengolahan limbah plastik menggunakan teknologi plasbut hybrid ecotech (PHET). Pada pengabdian sebelumnya, siswa telah mempraktikkan pembuatan paving block plasbut menggunakan alat PHET (ani Listriyana & siswoyo, 2024)



Gambar 1. Praktik Siswa Secara Mandiri Pasca Pelatihan Produksi Plasbut Paving Block dengan PHET

Namun agar inovasi tersebut berkelanjutan, penguatan manajemen ekskul menjadi sangat penting. Literatur menunjukkan bahwa manajemen ekstrakurikuler yang baik berkontribusi pada peningkatan mutu sekolah, kultur positif, serta keterlibatan siswa (Ayuni et al., 2025).

Selain itu, keterlibatan masyarakat menjadi kunci untuk menyiapkan rantai pasok limbah plastik dan memperkuat keberlanjutan program (Nugroho, 2017). Karena itu, kegiatan pengabdian ini difokuskan pada manajemen MES, dialog dengan masyarakat, penguatan kolaborasi antarekskul, serta perencanaan keberlanjutan berbasis ko-kurikuler(A. Listriyana et al., 2023).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan pada 23 September 2025, dengan agenda dan tahapan pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

1. Pendampingan Struktur Manajemen MES

- Workshop penyusunan struktur organisasi MES.
- Penyusunan SOP kegiatan (rapat, pengumpulan limbah, pelaporan, koordinasi warga).
- Pembagian tugas tim Aksi Peduli, Aksi Preneur, dan Tim Dokumentasi.

2. Sosialisasi dan Dialog dengan Masyarakat

- Pertemuan siswa/guru dengan warga sekitar.
- Pengenalan visi MES dan peluang pemanfaatan limbah plastik non-foil.
- Diskusi dukungan warga sebagai pemasok limbah plastik.

3. Penguatan Integrasi Ekskul

- Sinergi dengan Pramuka untuk kampanye lingkungan dan kedisiplinan.
- Kolaborasi dengan Jurnalistik untuk publikasi, liputan, dan dokumentasi kegiatan.

4. Refleksi dan Perencanaan Keberlanjutan

- Evaluasi rencana kerja MES.
- Penyusunan target jangka menengah dan rencana keterlibatan masyarakat.

5. Tindak Lanjut: Integrasi ke Ko-Kurikuler

- Penyepakatan sekolah untuk menjadikan PHET sebagai kegiatan ko-kurikuler.
- Integrasi PHET dengan mata pelajaran IPA, IPS, Prakarya, dan P5 (Profil Pelajar Pancasila).
- Penyusunan alur pembelajaran lintas-mapel terkait pengolahan limbah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Manajemen MES yang Lebih Sistematis

Setelah pendampingan, struktur ekskul MES menjadi lebih jelas dan operasionalnya semakin tertata. Koordinasi antaranggota berlangsung lebih efisien karena pembagian tugas telah dibahas dan disepakati. Setelah pendampingan, struktur MES menjadi lebih jelas, koordinasi lebih efisien, dan SOP operasional disepakati(Meilani & Apriliyani, 2024). Pembagian tugas pada Aksi Peduli, Aksi Preneur, dan Dokumentasi membuat kegiatan lebih terarah dan terukur. Hal ini sejalan dengan prinsip manajemen ekstrakurikuler sebagai komponen mutu pendidikan. Peran setiap anggota—mulai dari tim Aksi Peduli, Aksi Preneur, hingga tim dokumentasi dan publikasi—telah terdefinisi secara rinci sehingga aktivitas ekskul dapat berjalan lebih terarah(Anggraini et al., 2018).



Gambar 2. Pendampingan SOP manajemen ekskul MES terintegrasi

Penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) MES menjadi langkah penting untuk memastikan setiap kegiatan memiliki alur kerja yang tetap, mulai dari rapat rutin, mekanisme pengumpulan limbah plastik, pelaporan hasil kegiatan, hingga koordinasi dengan masyarakat. Penguatan struktur dan SOP ini juga merupakan komponen dasar dalam peningkatan mutu sekolah sebagaimana dijelaskan dalam literature (Ubaidah, 2014) *Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Mutu Sekolah*. Ekstrakurikuler yang dikelola dengan baik berkontribusi pada budaya sekolah yang positif, peningkatan keaktifan siswa, serta penguatan karakter.

Meskipun pada kegiatan ini tidak dilakukan pelatihan teknis ulang terkait proses pembuatan PHET (Plasbut Hybrid Ecotech), siswa dan guru tetap memperoleh peningkatan pemahaman di aspek manajerial yang mendukung keberlanjutan inovasi tersebut (Marlina et al., 2021). Pendampingan difokuskan pada bagaimana merancang sistem pengadaan limbah plastik yang konsisten, menyusun mekanisme pengumpulan dari lingkungan sekolah maupun rumah siswa, serta merencanakan alur pemanfaatan limbah agar sesuai dengan tujuan ekskul MES (Edenia et al., 2025). Penguatan pemahaman ini membantu siswa dan guru melihat PHET bukan hanya sebagai produk hasil praktik sebelumnya, tetapi sebagai bagian dari ekosistem pembelajaran berkelanjutan (Sasmito, 2021). Dengan demikian, identitas MES sebagai ekskul inovatif yang mengintegrasikan aspek lingkungan, ekonomi, dan kewirausahaan menjadi semakin kuat dan terarah (Handayani et al., 2023).

2.Pemahaman Siswa Dan Guru Terhadap Inovasi PHET

Pemahaman siswa dan guru terhadap PHET tidak hanya berhenti pada aspek teknis pembuatan produk, tetapi berkembang menjadi pemahaman manajerial yang lebih komprehensif (Bramantha & Rahmania, 2024). Guru dan siswa mulai melihat PHET sebagai bagian dari sebuah ekosistem manajemen program, bukan sekadar produk berbasis teknologi dan lingkungan (Samputri et al., 2022).

Siswa dan guru memperoleh perspektif baru bahwa keberlanjutan inovasi lingkungan hanya dapat dicapai apabila didukung oleh manajemen yang stabil,

rantai pasok limbah yang terencana, serta keterlibatan masyarakat dalam proses pengumpulan dan pemanfaatan limbah plastik(Khusna et al., 2024). Pemahaman ini memperkuat kompetensi manajerial siswa, terutama dalam hal:

1. Pengadaan limbah plastik melalui mekanisme terstruktur yang melibatkan warga sekolah dan masyarakat.
2. Perencanaan kegiatan pengumpulan limbah secara berkala, termasuk penjadwalan, pemetaan peran, dan pengawasan mutu.
3. Pemanfaatan limbah dalam alur program MES, sehingga seluruh rangkaian kegiatan memiliki kesinambungan antara edukasi, aksi, dan kewirausahaan lingkungan.

Pemahaman manajerial tersebut berkontribusi pada penguatan identitas MES sebagai ekstrakurikuler inovatif berbasis lingkungan dan kewirausahaan, sesuai dengan prinsip bahwa inovasi pendidikan memerlukan dukungan sistemik dalam pengelolaan program (Stephen P. & Coulter, 2021)

3.Keterlibatan Masyarakat: Dialog Awal Yang Positif

Warga mulai memahami potensi ekonomi limbah plastik dan menunjukkan minat sebagai pemasok limbah non-foil, meskipun belum pada tahap komitmen rutin(Listriyan, 2024). Kesadaran awal ini penting sebagai pijakan untuk kemitraan berikutnya.

4.Sinergi dengan Ekskul Pramuka dan Jurnalistik

Sinergi dengan Ekskul Pramuka memperkuat kedisiplinan, kegiatan aksi peduli, dan pengumpulan limbah yang menjadi bagian dari program MES. Siswa Pramuka terlibat dalam kampanye kebersihan, aksi pemilahan sampah, dan mendukung operasi pengumpulan limbah plastik untuk kebutuhan program PHET(Samputri et al., 2022).

Sementara itu, Ekskul Jurnalistik berperan dalam dokumentasi, liputan kegiatan, pembuatan berita, serta publikasi di media sekolah maupun media sosial(Anggraini et al., 2018). Kolaborasi ini membantu memperluas sosialisasi MES, meningkatkan akuntabilitas dokumentasi, serta memperkuat visibilitas program di masyarakat dan

pemangku kepentingan. Sinergi ini juga memberikan pengalaman nyata bagi siswa jurnalistik dalam peliputan kegiatan berbasis lingkungan dan kewirausahaan.

5. Integrasi PHET sebagai Ko-Kurikuler Terpadu

Salah satu tindak lanjut terpenting pasca program adalah keputusan sekolah untuk menjadikan inovasi pengolahan limbah plastik menggunakan teknologi PHET sebagai bagian dari ko-kurikuler yang terintegrasi ke seluruh mata pelajaran. Setiap guru mulai merancang keterkaitan antara materi pelajaran dengan isu lingkungan, pengurangan sampah plastik, dan nilai-nilai kewirausahaan pesisir (Nugraha et al., 2024).

- IPA mengaitkan pengolahan limbah dengan konsep perubahan materi dan pengaruh panas.
- IPS menekankan dampak sampah terhadap sosial-ekonomi masyarakat pesisir.
- Matematika menggunakan konteks pengukuran volume, perbandingan komposisi pasir-plastik-serabut kelapa.
- Bahasa Indonesia membimbing siswa membuat laporan kegiatan, teks eksposisi, hingga publikasi MES.
- Pendidikan Agama memberikan dasar nilai bahwa menjaga kebersihan lingkungan merupakan perintah Allah dan bagian dari akhlak mulia; siswa diarahkan memahami bahwa pengelolaan sampah adalah wujud ibadah sosial (hablun minannas) sekaligus bentuk syukur atas alam.
- SBdP / Prakarya mengajak siswa mengembangkan desain produk dan branding sederhana.

INTEGRITAS : Jurnal Pengabdian

Vol 9 No 2, Agustus – Desember 2025

ISSN 2580 – 7978 (cetak) ISSN 2615 – 0794 (online)

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)	
Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas/Semester	: VIII / Ganjil
Materi	: Bilangan Berpangkat
Alokasi Waktu	: 3 JP
A. Tujuan Pembelajaran	
Setelah mengikuti kegiatan ini, murid dapat:	
1. Membuat potongan kardus sesuai ukuran bidang <i>paving block</i> dari plasbut.	
2. Menyusun paving kardus hingga membentuk persegi.	
3. Menemukan hubungan luas bidang dengan bentuk bilangan berpangkat.	
4. Menyatakan hasil pengubinan sebagai bentuk bilangan berpangkat.	
B. Masalah Kontekstual	
Pak Toni ingin memasang paving untuk menutupi lantai berbentuk persegi . Paving yang akan digunakan adalah paving block hasil karya murid SMPN 4 Panarukan yaitu berasal dari plasbut. Untuk mempermudah, kamu diminta membuat model paving dari kardus bekas dengan ukuran yang sama.	
Pertanyaan:	
1. Bagaimana cara menyusun paving kardus hingga membentuk persegi?	
2. Berapa banyak paving yang diperlukan?	
3. Bagaimana hubungan luas dengan bilangan berpangkat dari sisi persegi?	
4. Bagaimana cara menuliskan pola luas ini dalam bentuk bilangan berpangkat?	
C. Alat dan Bahan	
<ul style="list-style-type: none">• Kardus bekas• Gunting / cutter (dengan pengawasan guru)• Penggaris	

Gambar 3. Contoh Lembar LKPD mata pelajaran terintegrasi pada Plasbut Paving Block dan pemanfaatan PHET melalui Program MES untuk pelestarian lingkungan

Integrasi ko-kurikuler ini menjadikan PHET bukan lagi sekadar aktivitas ekskul, tetapi tema besar pembelajaran berbasis proyek sekolah (school-wide project) yang memperkuat nilai karakter, kepedulian, dan kreativitas siswa (Zahro & Suarmika, 2024).

KESIMPULAN

Pendampingan manajemen MES menghasilkan struktur organisasi yang lebih sistematis, SOP yang jelas, dan peningkatan pemahaman manajerial siswa serta guru. Sinergi dengan Pramuka dan Jurnalistik memperkuat keberlangsungan program, sementara dialog dengan masyarakat membuka peluang kemitraan masa depan. Tindak lanjut penting yang dicapai adalah **integrasi PHET sebagai ko-kurikuler**, menjadikan inovasi pesisir ini bagian dari pembelajaran lintas mata pelajaran dan penguatan karakter siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada **DPPM Kemdiktisaintek** atas dukungan pendanaan sehingga kegiatan pendampingan dan penguatan manajemen MES dapat terlaksana

dengan baik. Penghargaan juga disampaikan kepada **Kepala Sekolah dan para guru SMPN 4 Panarukan SATAP** atas kerja sama, keterlibatan aktif, serta komitmen dalam mendukung seluruh rangkaian program. Ucapan terima kasih yang mendalam disampaikan kepada **siswa MES** yang menunjukkan antusiasme tinggi dalam setiap kegiatan terutama dalam pengelolaan limbah plastik dan inovasi PHET.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R., Pitoewas, B., & Nurmala, Y. (2018). Pengaruh Kegiatan Kokurikuler dalam Mendukung Kegiatan Intrakurikuler di SMAN 1 Seputih Mataram. *JURNAL KULTUR DEMOKRASI (JKD)*, 5(11). <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JKD/article/view/16464>
- Ayuni, N., Najmuddin, N., & Iskandar, I. (2025). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Ditingkat SMP Kabupaten Bireuen. *Journal on Education*, 7(2), 8759–8770. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i2.7769>
- Bramantha, H., & Rahmania, S. (2024). PERBEDAAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA MENGGUNAKAN MODEL MIND MAPPING DENGAN MODEL LANGSUNG (DIRECT INSTRUCTION) PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 5(2), 708–713. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v5i2.1409>
- Edenia, balqisedenia B., Syarifuddin, & Pamulaan, A. B. (2025). Ekstrakurikuler, kompetensi, Strategi Pengelolaan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial dan Karakter Siswa: Strategi Pengelolaan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial dan Karakter Siswa. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 465–478. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25626>
- Handayani, C., Listriyana, A., Silviyanti, N. A., & Pahlewi, A. D. (2023). Pemahaman Potensi Pesisir di Situbondo Sebagai Bekal Kemandirian Ekonomi Pada Siswa SMA Negeri 1 Panarukan. *INTEGRITAS : Jurnal Pengabdian*, 7(2), 647–653. <https://doi.org/10.36841/integritas.v7i2.3781>
- Khusna, R. N. S., Febriani, U. R., & Rahayu, R. (2024). Dampak Pembuangan dan Pembakaran Sampah Terhadap Lingkungan di Gunung Salam. *Jurnal Ekologi, Masyarakat dan Sains*, 5(2), 222–227. <https://doi.org/10.55448/gxe6bs71>
- Kurniawan, F., Kaskoyo, H., Efendi, N., Damai, A. A., & Rochana, E. (2025). Identifikasi Jenis Dan Kepadatan Sampah Laut Anorganik Di Pantai Muara Indah, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. *Journal of*

INTEGRITAS : Jurnal Pengabdian

Vol 9 No 2, Agustus – Desember 2025

ISSN 2580 – 7978 (cetak) ISSN 2615 – 0794 (online)

Tropical Marine Science, 8(2), 105–112.
<https://doi.org/10.33019/jour.trop.mar.sci.v18i2.6195>

Listriyana, A. (2024). *PLASBUT PAVING BLOCK*. CV. Intelektual Manifes Media.

Listriyana, ani, & siswoyo, amalia silvi. (2024). PENGARUH PENAMBAHAN SERABUT KELAPA TERHADAP KUAT TEKAN PLASBUT (PLASTIK SERABUT) PAVING BLOCK. *Jurnal SIPILsains*, 13(2). <https://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/sipils/index>

Listriyana, A., Nafisah, V. D., & Zuhudil, M. N. (2023). Training on Making Colour full Paving Block Made from Plastic Waste in SMPN 4 Situbondo SATAP. *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(2), 18–25. <https://doi.org/10.58192/karunia.v2i2.815>

Marlina, S., Ambarwati, N. S. S., Armandari, M. O., Hidayah, N., & Putri, C. M. (2021). EVALUASI KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT TENTANG PEMBUATAN HAND SANITIZERS. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2, SNPPM2021SH-SNPPM2021SH.

Meilani, R. I., & Apriliyani, S. (2024). Kompensai dan Komitmen Kerja Guru Honorer. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 9(1), 97–110. <https://doi.org/10.17509/jpm.v9i1.56797>

Nugraha, A., Wahyudi, E., & Supranoto, S. (2024). Pengembangan Soft Skill Untuk Peningkatan Kinerja, Daya Saing Sumber Daya Manusia Dan Good Corporate Governance. *Majalah Ilmiah Dian Ilmu*, 23(2), 149–165. <https://doi.org/10.37849/midi.v23i2.388>

Nugroho, A. (2017). Komunitas Muda Urban Mengelola Sampah: Kajian Partisipatoris Gerakan Peduli Sampah Nasional di Kota Yogyakarta. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 4(1), 106–119. <https://doi.org/10.22146/jps.v4i1.23633>

Purnomo, R. H., Listriyana, A., & Barizy, R. (2024). Analisis Indeks Kerusakan Pesisir Pantai Berighe'en Di Kabupaten Situbondo Upaya Pelestarian Ekosistem Pesisir. *Jurnal Manajemen Pesisir Dan Laut*, 2(01), 17–22. <https://doi.org/10.36841/mapel.v2i01.4327>

Samputri, A. V., Fanguna, A. M., & Khoiri, A. (2022). PERAN KOKURIKULER DAN EKSTRAKULIKULER TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI SISWA DI SMP ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 34–40. <https://doi.org/10.30640/abdimas45.v1i1.191>

Sasmito, S. (2021). Optimalisasi ekstrakurikuler: Sebuah praktik baik. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 2(3), 524–533. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5681650>

INTEGRITAS : Jurnal Pengabdian

Vol 9 No 2, Agustus – Desember 2025

ISSN 2580 – 7978 (cetak) ISSN 2615 – 0794 (online)

- Siswoyo, N. A. S., Listriyana, A., & Yekti, G. I. A. (2024). Aplikasi Penggunaan Solar Oven Sebagai Alternatif Food Dryer dalam Upaya Peningkatan Produksi Rengginang. *INTEGRITAS : Jurnal Pengabdian*, 8(1), 262–271. <https://doi.org/10.36841/integritas.v8i1.4314>
- Stephen P., R., & Coulter, M. A. (2021). *Management, fifteenth edition*. Pearson. <https://perpustakaan.jakarta.go.id/book/detail?cn=INLIS000000000847128>
- Ubaidah, S. (2014). Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah. *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin*, 5, 56738.
- Zahro, S. A., & Suarmika, P. E. (2024). PERBEDAAN KEMAMPUAN MEMECAHKAN MASALAH MENGGUNAKAN MODEL MAKE A MATCH DENGAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V DI GUGUS IV TAHUN PELAJARAN 2019/2020. *PRECEEDING INTERNATIONAL CONFERENCE ON EDUCATION SCIENCES AND TECHNOLOGY (ICOELS)*, 1(1), 285–292.